

Pendidikan Ahlak pada Pembelajaran Tari di SD Negeri 60 Lembang

Syakhruni¹, Jalil²

Universitas Negeri Makassar

Email: syakhruni@unm.ac.id

Abstrak. Pendidikan dewasa ini mengalami krisis nilai, hanya menghasilkan output-output atau lulusan yang pintar secara kognitif, banyak menguasai teori dan teknologi, tetapi kering dari nilai-nilai kemanusiaan dan sosial dalam penerapannya. Pendidikan seni juga memiliki keunggulan dalam hal kesesuaian dengan pengembangan pendidikan karakter siswa, salah satunya adalah pembelajaran tari. Pembelajaran tari memiliki peranan dalam pembentukan pribadi atau mental yang selaras sebagai sebuah pendidikan ahlak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendidikan ahlak pada pembelajaran tari di SD Negeri 60 Lembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menggambarkan pembelajaran seni tari dapat memberikan banyak kontribusi dalam pendidikan ahlak bagi peserta didik. SD Negeri 60 Lembang mempersiapkan kondisi yang memberikan kemungkinan pada peserta didik dalam mengembangkan ahlakunya dengan 3 pengklasifikasikan tujuan pendidikan dalam tiga bidang, yaitu: mental-emosional, fisik-materil, dan rohani-spiritual.

Kata Kunci: Pendidikan Ahlak, Tari, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Globalisasi serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang luar biasa telah membuat dunia serba terbuka. Ketika terjadi peningkatan aktivitas lintas-batas dan komunikasi secara maya (*virtual*) ke seluruh penjuru dunia dalam waktu singkat serta majunya teknologi dan komunikasi maka hanya mereka yang siap yang bisa meraih kesempatan. Globalisasi akan memicu perubahan tatanan pemenuhan kebutuhan secara mendasar sesuai dengan karakteristiknya yang *mobile, plural*, dan *kompetitif*.

Globalisasi juga berdampak pada budaya, moral dan etika sebagai akibat dari kemajuan teknologi terutama di bidang informasi (Sardiyanah, 2020). Melalui media massa yang canggih menyebabkan moral masyarakat yang cenderung berubah, terutama siswa dan generasi muda yang masih labil. Masyarakat yang semula masih tabu dan merasa asing dengan model-model *fashion, fun*, dan *food* serta tayangan

televisi yang menampilkan adegan kekerasan dan seksual, bacaan-bacaan porno menjadi suatu yang biasa, bahkan menjadi bagian dari kebiasaan tersebut. Pengaruh globalisasi juga berdampak pada kenakalan remaja (Listiana, 2021). Sekarang ini banyak sekali remaja yang terjebak lingkungan pergaulan yang salah seperti, penyalahgunaan narkoba dan seks bebas.

Selain itu, revolusi informasi, revolusi ilmu pengetahuan, interdependensi antar anggota atau kelompok masyarakat, persoalan HAM, persoalan lingkungan hidup, akan menjadi tantangan masa depan bagi umat manusia di muka bumi ini (Makmur, 2019). Keadaan ini akan membuat kondisi masyarakat mengalami metamorfosis menuju *open society* atau masyarakat terbuka.

Strategi dan implementasi yang tepat dalam merespon tantangan tersebut adalah dengan peranan pendidikan. Diperlukan pembentukan pandangan hidup yang masyarakat yang dapat mengarahkannya menjadi bangsa yang bermartabat. Selain itu, lembaga pendidikan juga merupakan proses pembentukan manusia yang cerdas, bermoral, memiliki motivasi hidup dan semangat mengembangkan ilmu dan teknologi (Dewi, 2019). Tingkat dan kualitas pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan peradaban suatu bangsa. Pendidikan menjadi suatu kebutuhan penting dan mendesak yang semestinya menjadi hak sekaligus kewajiban setiap orang yang menginginkan perubahan (Allolayuk, 2021). Melalui pendidikan, setiap orang diharapkan mampu menjadi agen atau pelaku perubahan sosial.

Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 (Hermanto, 2020), tujuan pendidikan Nasional adalah "mengembangkan potensi Peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Pendidikan yang memanusiakan manusia adalah sebuah keharusan karena menjadi pilar dasar bagi keberhasilan pendidikan sebagai bagian yang penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Jelas bahwa arah dari tujuan penyelenggaraan pendidikan sangat luhur dalam keinginannya mewujudkan manusia yang bermartabat yang memiliki karakter yang mulia.

Realitasnya, pendidikan dewasa ini mengalami krisis nilai. Pendidikan hanya menghasilkan *output-output* atau lulusan yang pintar secara kognitif, banyak menguasai teori dan teknologi, tetapi kering dari nilai-nilai kemanusiaan dan sosial dalam penerapannya. Semua itu terjadi karena adanya pergeseran budaya dan sikap individualistis akibat berkembangnya teknologi dan informasi, oleh sebab itu pendidikan sebagai pembentuk sikap sangat diperlukan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

Salah satu media pendidikan yang menekankan pada pembentukan sikap ataupun ahlak siswa adalah seni atau pendidikan seni. Pendidikan seni dapat

diistilahkan sebagai pendidikan melalui seni atau seni sebagai media di dalam pendidikan. Konsep pendidikan seni di sekolah diarahkan pada pembentukan sikap, sehingga terjadi keseimbangan intelektual dan sensibilitas, rasional dan irasional, akal pikiran dan kepekaan emosi (Amelia et al., 2021). Pendidikan seni mengedapankan emosi yang dialami manusia dan reaksi fisiologis dan perilaku yang dipicu oleh cara memahami dan berpartisipasi dalam lingkungan yang mengelilinginya (González and Segura, 2021). Pendidikan seni memupuk kreativitas, pemikiran kreatif dan imajinasi siswa. Oleh karena itu, seni dapat membantu siswa untuk mengembangkan ekspresinya sekaligus memiliki kemampuan untuk terhubung dengan lingkungannya. Jika hubungan antara siswa dengan lingkungannya menjadi baik, maka bukan tidak mungkin pendidikan seni adalah salah satu jalan untuk membentuk ahlak siswa.

Pendidikan seni juga memiliki keunggulan dalam hal kesesuaian dengan pengembangan pendidikan karakter siswa, salah satunya adalah pembelajaran tari. Pembelajaran tari memiliki peranan dalam pembentukan pribadi atau mental yang selaras. Tari memfokuskan pada kebutuhan perkembangan emosional dan kecerdasan sosial. Kecerdasan emosional dicapai dengan cara mengaktualisasikan diri melalui gerak untuk itu dibutuhkan apresiasi seni yang baik dan kompetensi dalam mengekspresikannya. Sedangkan kecerdasan sosial dapat dicapai dengan membina kerjasama baik dengan pelatih atau antar penari, ceria dan percaya diri

Oleh karena itu, di dalam pembelajaran tari yang pada akhirnya diharapkan sebagai pembelajaran yang membentuk ahlak siswa. SD Negeri 60 Lembang menerapkan pendidikan ahlak siswa menggunakan media gambar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran menggambar dalam memberikan pendidikan ahlak kepada siswa di SD Negeri 60 Lembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Aan Komariah dan Djam'an Satori (2011) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Selain itu, Sugiono (2012) juga mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena pendidikan ahlak pada kegiatan pembelajaran tari di SD Negeri 60 Lembang Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene Sulawesi Barat. Selain itu penelitian ini juga bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan makna.

Sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari siswa SD Negeri 60 Lembang, guru kelas, dan Kepala Sekolah. Sedangkan triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini digunakan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil wawancara yang kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaannya di SD Negeri 60 Lembang, pembelajaran seni tari dilaksanakan sesuai dengan tingkatan kelas peserta didik yang dikategorikan kelas rendah (I-III) dan kelas tinggi (IV-VI), gerakan tari yang dibuat tidaklah sulit, lebih mengedepankan pengeksporan gerak yang biasanya dilakukan dalam keseharian, atautkah geraka yang dibuat berdasarkan hasil pengamatan lingkungan yang dilakukan oleh peserta didik di sekitarnya, seperti hewan dan tumbuhan ataupun profesi. Pelaksanaan pembelajaran tari yang dilaksanakan di SD Negeri 60 Lembang menggunakan model yang membuka peluang kepada guru dalam mengelola lingkungan fisik dan alam, budaya, sosial, dan individual, sekaligus kehidupan atautkah berperan di dalamnya dengan sikap yang memungkinkan berkembangnya potensi pribadi peserta didik ke arah apresiatif dan kreatif terhadap seni tari.

Pembelajaran seni tari yang dilaksanakan di SD Negeri 60 Lembang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran terpadu. Model ini dilaksanakan melalui tiga pendekatan utama, yaitu multikultural, disiplin ilmu dan ekspresi bebas yang disampaikan dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, *drill* serta unjuk kerja. Model pembelajaran terpadu di SD Negeri 60 Lembang diterapkan dengan memadukan pendekatan ekspresi bebas dengan pendekatan disiplin ilmu. Jika ekspresi bebas didalamnya terdapat metode kreasi dan apresiasi, maka kemudian digabungkan dengan konsep tari dengan pendekatan multikultural (keberagaman tari Indonesia) sebagai bentuk pendekatan disiplin ilmu. Pembelajaran seni tari di SD Negeri 60 Lembang secara tahapan dilaksanakan secara berurutan mulai dari pengenalan, pemahaman, penghayatan dan evaluasi.

Pelaksanaan pendidikan ahklak yang dilakukan dalam bentuk pembelajaran seni tari di SD Negeri 60 Lembang dilakukan dengan menjadikan proses karya tari sebagai pembelajaran yang didalamnya terkandung muatan pendidikan ahklak. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa; "sebagai upaya pendidikan akhlak pada peserta didik di SD Negeri 60 Lembang dilaksanakan melalui pembelajaran seni tari yang di dalam prosesnya dapat menumbuhkan rasa kepedulian antar peserta didik".

Peran pendidik dalam proses pembelajaran seni tari di SD Negeri 60 Lembang sangat mempengaruhi hasil peserta didik terhadap akhlak dan ilmu yang dimilikinya. Oleh sebab itu pihak guru sebagai pembimbing dalam kelas melalui pembelajaran tarinya harus mampu memahami kondisi peserta didiknya untuk diarahkan menjadi peserta didik yang berilmu dan bertaqwa sekaligus berkompeten di bidang tari.

Guru memiliki peranan yang penting dalam membimbing serta mengarahkan peserta didik terhadap hal-hal yang sesuai dengan ajaran kebaikan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui seni tari, peserta didik dikondisikan untuk memahami nilai-nilai kemanusiaan dan keteladanan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan terkait dengan pendidikan ahklak pada pembelajaran seni tari di SD Negeri 60 Lembang dapat peneliti analisis bahwa; pemberian pendidikan ahklak dengan pola pembelajaran gerak dalam seni tari menjadikan pelajaran lebih mudah sampai dan diterima oleh peserta didik di SD Negeri 80 Lembang. Beberapa hal dalam pembelajaran seni tari yang dapat membina akhlak adalah sebagai berikut.

Keteladanan pada proses pendidikan merupakan hal yang diajarkan melalui pembelajaran seni tari di SD Negeri 60 Lembang. Keteladanan diwujudkan dengan pola didaktik yang diberikan oleh guru dalam memberikan penjelasan tentang makna dari tiap gerak sehingga dapat diteladani langsung. Bentuk keketeladanan pada proses pembelajaran tari dapat mempersiapkan akhlak peserta didik, serta membentuk jiwa dan sosialnya.

Pembelajaran seni tari di SD Negeri 60 Lembang mengedepankan tujuan pendidikan ahklak sebagai tujuan capaian. Tujuan yang dimaksudkan mencakup tujuan mental, tujuan jasmani, dan tujuan rohani. Pengklasifikasikan tujuan pendidikan tersebut diimplementasikan dalam tiga bidang, yaitu: mental-emosional, fisik-materil, dan rohani-spiritual. Ketiganya, melalui pembelajaran seni tari diarahkan menuju pada kesempurnaan. Ketiga tujuan ini tentu saja harus tetap dalam satu kesatuan yang tidak terpisah-pisah pada pembelajaran seni tari di SD Negeri 60 Lembang.

Fisik-material sebagai bagian dari tujuan pendidikan ahklak terdapat pada pembelajaran seni tari di SD Negeri 60 Lembang. Pembelajaran tari menjadikan peserta didik SD Negeri 60 Lembang menjadi aktif, kreatif dan inovatif. Keaktifan, kreativitas dan daya inovasi peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran tari di SD

Negeri 60 lembang dimulai dari gerakan-gerakan faktual yang menjadi keseharian para peserta didik. Pada pembelajaran tersebut, imajinasi dan gagasan peserta didik diarahkan untuk dapat dikonversi dan ditransformasi menjadi kegiatan yang sebenarnya sehingga dapat dinikmati melalui gerakan fisik, baik gerakan fisik yang halus maupun kasar, yang teratur maupun yang acak. Sebagai contoh tari dengan pola gerak menghentakkan kaki ke lantai seperti gerakan berburu atau gerakan menanam. Hentakan kaki dapat menggambarkan keteguhan hati dan kekuatan, demikian pula dengan halnya gerakan gemulai seperti memetik bunga menggambarkan keanggunan dalam melestarikan ragam hayati.

Rohani-spiritual juga terdapat pada pembelajaran seni tari di SD Negeri 60 Lembang. Tujuan utamanya implementasi nilai rohani pada pembelajaran seni tari di SD Negeri 60 Lembang bertujuan untuk membiasakan untuk mengembangkan, memperbaiki dan menjaga relasi antara peserta didik dengan Pencipta-Nya. Melalui proses pembelajaran seni tari, hal tersebut ditanamkan dalam pribadi peserta didik tentang nilai-nilai mulia, sehingga nilai-nilai tersebut dapat menjadi kebiasaan (*tabi'at*) bagi peserta didik. Semua kebaikan yang dikerjakan adalah atas dasar kesadaran diri peserta didik tanpa harus dipaksa, serta tulus. Sehingga pribadi peserta didik yang mulia tersebut mendatangkan kebaikan dan memberi manfaat kepada masyarakat. Pada pembelajaran tari nilai-nilai mulia tersebut diajarkan pada kebiasaan berdoa sebelum latihan tari, unsur-unsur gerak yang menggambarkan kesyukuran diberikan sebagai bentuk pembelajaran akan sifat syukur. Tiap gerak dianalisis untuk dibahas kepada peserta didik akan nilai syukur tersebut, seperti misalnya gerakan suka cita pada penggambaran masyarakat yang baru saja melakukan hasil panen. Jadi peserta didik pada SD Negeri 60 Lembang tidak hanya belajar secara keterampilan gerak, melainkan juga rohani yang terkandung di dalam tiap gerak yang diajarkan.

Pembelajaran seni tari memiliki peran dalam membentuk pribadi atau mental yang selaras. Pembelajaran seni tari di SD Negeri 60 Lembang fokus pada kebutuhan akan kecerdasan sosial dan perkembangan emosional. Kecerdasan emosional peserta didik dicapai dengan cara mengaktualisasikan mereka melalui gerak pada tari, sehingga oleh guru SD Negeri 60 Lembang memberikan apresiasi seni yang baik sebagai kompetensi dalam mengekspresikannya. Sedangkan kecerdasan sosial pada pembelajaran seni tari di SD Negeri 60 Lembang dicapai dengan membina kerjasama baik dengan antar peserta didik yang ditandai dengan suasana ceria dan rasa percaya diri. Pembelajaran seni tari di SD Negeri 60 Lembang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari kondisi dan lingkungan sosial masyarakat secara langsung. Hal ini diwujudkan dalam pembuatan tari kreasi yang dilakukan oleh peserta didik di SD Negeri 60 Lembang, mereka dikondisikan ke masyarakat untuk mencari ide yang nantinya dibawa ke ruang kelas untuk dijadikan sebagai dasar gerak melalui bimbingan guru.

Pembelajaran seni tari di SD Negeri 60 Lembang merupakan salah satu aspek seni yang diajarkan pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan. Pendidikan seni tari merupakan sarana untuk pengembangan kreativitas anak. Pelaksanaan pendidikan berseni tari ini, dapat dilakukan melalui kegiatan permainan. Melalui hal tersebut pembelajaran seni tari dijadikan sebagai media yang tepat dalam pendidikan ahlak. Tujuan pendidikan seni tari bukan sekedar untuk membina peserta didik menjadi seniman tari, melainkan juga mendidik peserta didik sebagai pribadi yang berahlak.

Bentuk pembelajaran seni tari pada SD Negeri 60 Lembang dilakukan melalui aktivitas permainan gerak tari. Melalui bermain gerak tari, kemampuan; mencipta dan atau berkarya, bercita rasa estetis, serta berapresiasi seni, diperoleh secara menyenangkan. Melalui kondisi permainan gerak tari yang menyenangkan, anak didik akan mengulang setiap aktivitas belajarnya secara mandiri, sehingga hal tersebut menjadi kebiasaan dan keinginan untuk cenderung aktif secara kreatif melakukan gerak tari yang berseni. Pada akhirnya pembelajaran seni tari di SD Negeri 60 Lembang mengedepankan dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Raharjo *et al* (1999) bahwa pendidikan ahlak memiliki potensi dan respon yang instingtif di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan, di samping terbiasa melakukan akhlak mulia

KESIMPULAN

Pelaksanaan pendidikan ahlak yang dilakukan dalam bentuk pembelajaran seni tari di SD Negeri 60 Lembang dilakukan dengan menjadikan proses karya tari sebagai pembelajaran yang didalamnya terkandung muatan pendidikan ahlak. Peran pendidik dalam proses pembelajaran seni tari di SD Negeri 60 Lembang sangat mempengaruhi hasil peserta didik terhadap akhlak dan ilmu yang dimilikinya. Oleh sebab itu pihak guru sebagai pembimbing dalam kelas melalui pembelajaran tarinya harus mampu memahami kondisi peserta didiknya untuk diarahkan menjadi peserta didik yang berilmu dan bertaqwa sekaligus berkompeten di bidang tari.

Pembelajaran seni tari di SD Negeri 60 Lembang mengedepankan tujuan pendidikan ahlak sebagai tujuan capaian. Tujuan yang dimaksudkan mencakup tujuan mental, tujuan jasmani, dan tujuan rohani. Pengklasifikasikan tujuan pendidikan tersebut diimplementasikan dalam tiga bidang, yaitu: mental-emosional, fisik-materil, dan rohani-spiritual. Ketiganya, melalui pembelajaran seni tari diarahkan menuju pada kesempurnaan. Ketiga tujuan ini tentu saja harus tetap dalam satu kesatuan yang tidak terpisah-pisah pada pembelajaran seni tari di SD Negeri 60 Lembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Universitas Negeri Makassar khususnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat atas bantuan dana

sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Penelitian ini merupakan dana hibah PNBP pada DIPA Universitas Negeri Makassar Nomor: SP DIPA 023.17.2.677523/2022, tanggal 27 Juli 2022.

REFERENSI

- Allolayuk, A. (2021). Menyingkap Sisi Gelap Pendidikan sebagai Arena Reproduksi Kesenjangan Sosial Berdasarkan Perspektif Pierre Bourdieu. *Syntax Idea*, 3(8).
- Amelia, D. I., Dewi, S. D., Hayati, S. A. N., & Huda, M. K. (2021). Peran Pendidikan Seni Dalam Melestarikan Kekayaan Budaya Di Era 5.0 Pada SDN Margadadi IV. *Prosiding dan Web Seminar Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar menuju Era*
- Cote, Paulette. (2006). The Power of Dance in Society and Education: Lessons Learned from Tradition and Innovation, Provide a Solid Foundation for Dance Education. *The Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, Vol. 77.
- Dewi, E. (2019). Potret Pendidikan di Era Globalisasi Teknosentrisme dan Proses Dehumanisasi. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1).
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- González-Zamar, M. D., & Abad-Segura, E. (2021). Emotional creativity in art education: An exploratory analysis and research trends. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(12).
- Hadi, Y.S. (2014). *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hamalik, O. (1995). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksar
- Hermanto, B. (2020). Perekrayasaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *FOUNDASIA*, 11(2).
- Jazuli, M. (2010). Model Pembelajaran Tari Pendidikan pada Siswa Sd/Mi Semarang. *Jurnal Harmonia*, 10 (2).
- Komariah, A dan Satori, D. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta
- Kusumastuti, E. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Upi. 1 (1), 7-16.
- Listiana, Y. R. (2021). Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik dan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1).
- Mahmud. (2011). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Makmur, T. (2019). Revolusi sumber-sumber informasi di internet dan hubungannya dengan masyarakat informasi. *Al-Kuttab: 1*(1), 46–55.
- Mulyasa, A. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Raharjo et al. (1999). *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiyannah, S. (2020). DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP PENDIDIKAN. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 8(2).
- Sugiono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujamto. (1992). *Wayang dan Budaya Jawa*, Semarang: Dahara Prize.
- Sustiawati, (2008). *Pengembangan Manajemen Pelatihan Seni Tari Multikultur*



SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2022

"Membangun Negeri dengan Inovasi tiada Henti Melalui Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat"

LP2M-Universitas Negeri Makassar

Berpendekatan Silang Gaya Tari Bagi Guru Seni Tari Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kota Denpasar. Malang: Program Pascasarjana UM.

Zulkarnain. (2008). *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam, Manajemen Berorientasi Link and Match.* Yogyakarta: Puskata Pelajar.